

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan Penelitian terdahulu adalah sekumpulan referensi yang memiliki kaitannya dengan informasi penelitian. Penelitian terdahulu ini berupa hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, antara lain :

**Tabel 2. 1**

**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	SRAYANTI	Aulia Pramesty Putri Sujarwo	Yudha Adi Purnama
	Uraian	2017	2017	2014
1.	Universitas	Universitas Hasanuddin Makassar	Universitas Katolik Parahyangan	Universitas Komputer Indonesia
2.	Judul Penelitian	Strategi Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan (Studi di Kelurahan	Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 16 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan perhubungan dan retribusi di bidang perhubungan (Studi kasus penanganan penertiban parkir	Strategi Komunikasi World Wide Fund For Nature (WWF) (Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Mensosialisasikan

		Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)	liar di Kota Bandung oleh Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung	Pelestarian Lingkungan Kepada Peserta Sosialisasi di Bumi Panda Bandung)
3.	<b>Tujuan Penelitian</b>	Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui strategi komunikasi dalam mengimplementasikan kegiatan SPP pada PNPM mandiri perdesaan di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan SPP pada PNPM mandiri perdesaan di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.	Fokus penelitian ini adalah untuk melakukan studi pencapaian keberhasilan penanganan kasus penertiban parkir liar di kota Bandung konteks Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 16 Tahun 2012.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh WWF Bumi Panda Bandung dalam mensosialisasikan pelestarian lingkungan kepada peserta sosialisasi, untuk menjawab penelitian tersebut, maka diangkat sub fokus perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk menganalisa fokus penelitian yaitu Strategi Komunikasi World Wide Fund For Nature (WWF) di Bumi Panda Bandung Dalam Mensosialisasikan Pelestarian Lingkungan Kepada Peserta Sosialisasi.

4.	<b>Metode Penelitian</b>	Tipe penelitian ini bersifat Deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dan data sekundernya dikumpulkan melalui hasil studi pustaka yang terkait dengan penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya disajikan didalam hasil penelitian dan pembahasan dan dianalisis secara kualitatif deskriptif.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe studi kasus yang berfokus pada kasus penanganan penertiban parkir liar di Kota Bandung oleh Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung. Mengacu pada hal tersebut, maka jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsik (intrinsic case study). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan analisis data spesifik pada kasus penanganan parkir liar (purposive analysis) yang diintegrasikan dengan teknik analisis data kualitatif data menurut Miles dan Huberman.	Pendekatan Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, subjek penelitian adalah anggota World Wide Fund For Nature (WWF) Bumi Panda yang berada di Kota Bandung dengan menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh informan sebanyak 4 (empat) orang, dan informan pendukung sebanyak 2 (dua) orang. Teknik pengumpulan data yaitu: tinjauan pustaka, penelusuran data online, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan evaluasi. Uji keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi dan member check.
----	--------------------------	---	--	--

5.	<b>Hasil Penelitian</b>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pengelola dan pelaku-pelaku yang terlibat dalam kegiatan SPP di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur telah melaksanakan beberapa langkah dalam merumuskan strategi komunikasi dimulai dari mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, pemilihan penggunaan media hingga peranan komunikator. Kemudian terkait dengan permasalahan penunggakan pada kelompok SPP di Kelurahan Tomoni dalam penelitian ditemukan bahwa ada beberapa hal penyebab terjadinya yaitu banyaknya lembaga keuangan yang berdiri, kurangnya controlling dari pemerintah setempat terhadap masyarakat penerima manfaat</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan kasus Parkir Liar di Kota Bandung oleh Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 16 Tahun 2012 belum berhasil. Hal ini dikarenakan hubungan antara kebijakan penertiban parkir liar di Kota Bandung dengan tujuan yang diinginkan yaitu terciptanya parker yang tertib di Kota Bandung tidak langsung. Selain itu, tahapan penindakan penertiban parkir liar terlalu rumit sehingga staf tidak dapat memenuhinya.</p>	<p>Hasil penelitian: Perencanaan Komunikasi yang dilakukan oleh (WWF) Bumi Panda Bandung adalah dengan menyusun kegiatan dalam jangka panjang, melakukan meeting untuk membahas materi yang akan dipublikasikan dan melakukan tahap 5 step. Manajemen Komunikasi yang telah dilakukan WWF Bumi Panda Bandung dengan menggunakan beberapa sumberdaya komunikasi diantaranya: majalah, website dan twitter sebagai sarana publikasi dan informasi mengenai kegiatan WWF.</p>
----	-------------------------	---	--	--

		kegiatan SPP, tidak intensnya pertemuan kelompok diadakan dan kurangnya pemahaman dari masyarakat terkait dengan program yang dijalankan.		
<b>6.</b>	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti, terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini membahas mengenai Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan. Sedangkan yang menjadi fokus pada penelitian yang peneliti teliti adalah tentang Bidang PDKT Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam mengimplementasikan Peraturan daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2020.	Perbedaan pada penelitian ini dengan yang peneliti teliti terletak pada objek penelitian, penelitian ini meneliti mengenai Peraturan Daerah Kota Bandung No 16 Tahun 2012, sedangkan pada penelitian yang peneliti meneliti mengenai Peraturan daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2020 mengenai perubahan pada peraturan daerah Kota Bandung nomor 16 tahun 2012.	Perbedaan pada penelitian tersebut dengan yang peneliti teliti terletak pada objek penelitian, penelitian ini meneliti bagaimana strategi komunikasi dalam mensosialisasikan yang dilakukan oleh World Wide Fund For Nature (WWF), dan yang peneliti teliti mengenai strategi komunikasi dalam mengimplementasikan peraturan daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2020.

## 2.1.1 Tinjauan Mengenai Komunikasi

### 2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin yaitu *Communis* yang artinya adalah sama. Sama yang dimaksud adalah terjadinya kesamaan pesan saat melakukan komunikasi ataupun setelahnya. Dengan terjadinya pertukaran pesan yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan, akan menghasilkan suatu informasi baru dan membuat kesamaan antara komunikator dan komunikan.

Definisi komunikasi menurut Effendy yang dikutip oleh Manap Solihat, M. M. dalam buku yang berjudul *Interpersonal Skill*, mengatakan bahwa Komunikasi adalah penyampaian lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar mengerti maupun agar berubah perilakunya”. (Effendy, dalam Manap Solihat, M. M., 2015: 3)

Komunikasi merupakan penyampaian suatu pesan dari seorang kepada orang lainnya, agar terciptanya suatu perubahan perilaku dan menghasilkan efek yang diinginkan. Pada dasarnya komunikasi dapat menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal. Suatu kelompok yang akan melakukan komunikasi kepada masyarakat merupakan seorang komunikator, karena disini kelompok berperan sebagai orang yang memberikan suatu pesan kepada khalayak dengan terjadinya perubahan pada masyarakat setelah komunikasi dilakukan dan memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama. Masyarakat merupakan komunikan, karena masyarakat adalah orang yang menerima pesan dari kelompok dan

melihat sejauh mana pesan tersebut mempengaruhi masyarakat.

#### **2.1.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi**

Unsur-unsur komunikasi menurut Lasswell yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek sebagai berikut :

##### **1. Komunikator**

Komunikator bertindak sebagai yang menyampaikan atau memberikan sebuah pesan, dengan tujuan supaya pesan tersebut diterima oleh penerima pesan.

##### **2. Pesan**

Pesan merupakan suatu informasi yang akan disampaikan dari yang memberi kepada yang menerima. Pesan yang disampaikan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media lainnya.

##### **3. Media**

Media disini bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan informasi dari yang memberi kepada penerima. Dalam menyampaikan pesan dapat dilakukan melalui telepon, surat atau menggunakan media baru lainnya.

##### **4. Komunikan**

Jika komunikator adalah sebagai yang memberikan pesan, komunikan bertindak sebagai yang menerima pesan tersebut. Komunikan tidak selalu hanya satu orang, suatu kelompok kecil

hingga besar dapat menjadi komunikan jika menerima sebuah pesan.

#### 5. Efek

Efek merupakan bagaimana pesan yang telah diterima memiliki suatu pengaruh dalam perubahan suatu orang atau kelompok pada saat penerimaan pesan telah terjadi. (Laswell, dalam Effendy, 2009: 9)

### 2.1.2.3 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek adalah sebagai berikut :

#### 1. Menyampaikan Informasi (*to inform*)

Komunikasi digunakan untuk dapat menyampaikan suatu informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Informasi yang disampaikan tidak terhalang oleh suatu kategori, informasi yang hanya sekedar obrolan atau informasi mengenai suatu ilmu dapat disampaikan, dengan catatan informasi tersebut dapat dikemas secara baik.

#### 2. Mendidik (*to educate*)

Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan suatu ilmu yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Dengan terjalannya komunikasi, kita dapat memberi atau menerima suatu pembelajaran, dengan hasil akhir dari komunikasi tersebut adalah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki akan bertambah.



### 3. Menghibur (*to entertain*)

Tidak hanya informasi yang kita dapatkan dari fungsi komunikasi, melainkan komunikasi juga memiliki fungsi untuk memberikan suatu hiburan. Dengan mendengarkan kata-kata yang diucapkan seseorang dapat membuat kita merasa terhibur dan senang.

### 4. Mempengaruhi (*to influence*)

Jika kita menyampaikan suatu pemikiran yang kita miliki kepada orang lain, tidak dipungkiri kita juga dapat mempengaruhi orang lain agar memiliki pendapat yang sama seperti yang kita pikirkan. Bukan hanya pemikirannya saja yang dapat berubah, kita juga dapat mempengaruhi seseorang agar melakukan suatu hal seperti yang kita inginkan. (Effendy, 2009: 7)

#### **2.1.2.4 Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Dimensi-Dimensi Komunikasi sebagai berikut :

##### 1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat menerima suatu informasi mengenai adanya suatu kegiatan dalam rangka tercapainya perubahan yang diinginkan, dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

##### 2. Perubahan Sikap

Perubahan sikap yang dapat dilakukan adalah dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan harapan bahwa akan terjadinya perubahan sikap seperti yang diharapkan.

### 3. Perubahan Opini

Hal yang perlu diingat saat akan menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah jika terjadi penolakan dari masyarakat mengenai suatu informasi yang diberikan, maka diharapkan dapat menyampaikan informasi secara lengkap agar opini dari setiap masyarakat dapat dibentuk secara baik, dengan demikian informasi disampaikan akan dapat mengubah opini masyarakat.

### 4. Perubahan Perilaku

Informasi yang diberikan bertujuan agar terjadinya suatu perubahan perilaku dari masyarakat. Komunikasi yang berjalan dengan baik antara pemberi pesan kepada penerima pesan akan dapat dilihat keberhasilannya dari bagaimana perilaku masyarakat telah berubah sesuai dengan tujuan awal terjadinya informasi tersebut. (Effendy, 1981: 26)

## 2.1.2 Tinjauan Mengenai Implementasi

### 2.1.3.1 Pengertian Implementasi

Definisi implementasi kebijakan menurut Edward III (1980) sebagaimana dikutip oleh Hayat dalam buku Reformasi Kebijakan Publik, sebagai berikut:

Implementasi kebijakan adalah tahap antara pembentukan kebijakan seperti bagian dari tindakan legislatif, penertiban sebuah perintah eksekutif, penyerahan turun dari keputusan pengadilan, atau pengundangan aturan regulasi dan konsekuensi dari kebijakan bagi orang-orang yang memengaruhi. (Edward III dalam Hayat, 127)

Implementasi kebijakan merupakan cara untuk membuat sebuah kebijakan agar tercapainya tujuan. Dalam mengimplementasikan kebijakan publik, dapat dilakukan dengan mengimplementasikan secara langsung dalam bentuk suatu program atau melalui formulasi kebijakan turunan dari kebijakan publik. Rangkaian implementasi kebijakan dimulai dari program, proyek dan kegiatan. Suatu kebijakan yang diturunkan, berupa sebuah program yang selanjutnya menjadi proyek dan diwujudkan pada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Teori Implementasi kebijakan menurut George C. Edward III (1980), sebagaimana dikutip oleh Hayat dalam buku Reformasi Kebijakan Publik, berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 4 variabel, yaitu:

- a. Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

- b. Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.
- c. Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.
- d. Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *fragmentasi*. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Struktur Birokrasi menurut Edwards (dalam Budi Winarno, 2008: 203) terdapat dua karakteristik utama, yakni Standard Operating Procedures (SOP) dan Fragmentasi:

SOP atau prosedur-prosedur kerja ukuran-ukuran dasar berkembang sebagai tanggapan internal terhadap waktu yang terbatas dan sumber-sumber dari para pelaksana serta keinginan untuk keseragaman dalam bekerjanya organisasi-organisasi yang kompleks dan tersebar luas. Sedangkan fragmentasi berasal dari tekanan-tekanan di luar unit-unit birokrasi, seperti komite-komite legislatif, kelompok-kelompok kepentingan pejabat-pejabat eksekutif, konstitusi negara dan sifat kebijakan yang mempengaruhi organisasi birokrasi pemerintah

Menurut pandangan Edwards (dalam Hayat 2012, 129) sumber-sumber yang penting meliputi, staff yang memadai serta keahlian-keahlian yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, wewenang dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menerjemahkan usul-usul di atas kertas guna melaksanakan pelayanan-pelayanan publik.

### **2.1.3 Tinjauan Mengenai Strategi Komunikasi**

#### **2.1.4.1 Pengertian Strategi Komunikasi**

Definisi strategi komunikasi menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul *Dimensi-Dimensi Komunikasi* sebagai berikut, Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. (Effendy, 1981: 84)

Strategi komunikasi merupakan suatu penentu keberhasilan suatu kegiatan komunikasi yang terjalin, kegiatan yang akan dilakukan suatu kelompok akan berjalan dengan semestinya bila strategi komunikasi yang dilakukan dengan sesama anggota kelompok atau antara anggota kelompok dengan penerima pesan diluar kelompoknya berjalan dengan baik.

Anwar Arifin dalam buku Strategi Komunikasi menyatakan bahwa :

“Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat”

Strategi komunikasi harus didukung dengan adanya teori, karena teori sendiri merupakan pengetahuan mendasar dari pengalaman yang telah diuji keabsahannya. Dalam merumuskan strategi komunikasi, berarti harus memperhitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dan yang mungkin akan terjadi dimasa depan. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. (Arifin Anwar, 1994: 10)

Strategi Komunikasi menurut Middleton (1980) sebagaimana dikutip oleh Hafied Canggara dalam buku Perencanaan & Strategi Komunikasi, menyatakan bahwa :

“Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima pesan sampai dengan pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.”

(Middleton, dalam Canggara, 2013: 64)

#### **2.1.4.2 Tujuan Strategi Komunikasi**

Tujuan strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan praktek sebagai berikut :

1. *to secure understanding*, hal pertama yang dilakukan adalah melihat apakah penerima pesan sudah mengerti dengan pesan yang diterimanya.
  2. *to establish acceptance*, selanjutnya jika penerima pesan telah mengerti betul dengan pesan yang diterima, maka harus dilakukannya pengelolaan atau penanganan pada pesan tersebut.
- to motivate action*, setelah pesan yang diterima telah dilakukannya suatu pengelolaan, maka langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membujuk penerima pesan untuk melakukan suatu tindakan

atau perbuatan seperti yang diharapkan sejak awal. (Effendy, 2009: 31)

## **2.1.4 Tinjauan Mengenai Organisasi**

### **2.1.4.1 Defisini Organisasi**

Organisasi menurut Max Weber sebagaimana dikutip oleh Morissan dalam buku Komunikasi Organisasi menyatakan:

*“a system of purposeful, interpersonal activity designed to coordinate individual task”*. Suatu sistem kegiatan interpersonal bertujuan yang dirancang untuk mengkoordinasikan tugas individu. (Weber, dalam Morissan, 2020: 10)

Menurut Chester I. Barnard (1938) sebagaimana dikutip oleh Sutarto dalam buku Dasar-Dasar Organisasi menyatakan:

*“organization is a system of cooperative activities of two or more person something intangible and impersonal, largely a matter of relationship.”* (Organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas-aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berwujud dan tidak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hal hubungan-hubungan.) (Barnard, dalam Sutarto, 2002: 22-23)

Organisasi memiliki sebuah proses atau tatanan yang akan mengatur kerja kelompok. Organisasi terdiri dari individu yang masing-masingnya memiliki birokrasi, yaitu kekuasaan yang terdapat pada susunan organisasi.

### **2.1.4.2 Pengertian Mengenai Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi menurut Joseph A. Devito sebagaimana dikutip oleh Simamora dalam bukunya Komunikasi Organisasi, sebagai berikut:



Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam organisasi (di dalam kelompok formal maupun informal organisasi). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi pada organisasi. Isinya berupa cara-cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya tidak pada organisasinya sendiri, tetapi lebih pada para anggotanya secara individual (Devito, dalam Simamora, 2021: 36)

Komunikasi organisasi merupakan suatu sistem kerja yang disusun dalam suatu sistem dengan tujuan supaya tercapainya tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Adanya komunikasi pada organisasi akan menciptakan paradigma yang akan mempengaruhi badan suatu organisasi. Komunikasi dalam organisasi memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan, komunikasi juga dapat menciptakan tatanan berupa peraturan yang akan membatasi setiap kegiatan yang dilakukan, agar setiap anggota organisasi dapat memfokuskan diri pada kegiatan yang menjadi tujuan keberhasilan bersama.

#### **2.1.4.3 Unsur Komunikasi Organisasi**

Unsur- unsur komunikasi organisasi menurut James L. Gibson sebagaimana dikutip oleh Prietsaweny Riris T Simamora dalam buku Komunikasi Organisasi sebagai berikut:

1. Kesengajaan. Komunikasi yang terjalin pada suatu organisasi, akan menghasilkan pertukaran pesan yang disengaja, atau memang sudah direncanakan untuk dilakukannya sebuah pertukaran.

2. **Pertukaran.** Dalam sebuah organisasi akan terjadi pertukaran informasi dengan jumlah dari dua sampai lebih orang. Selama pertukaran pesan, setiap orang akan berganti peran dari komunikator menjadi komunikan, begitupun sebaliknya.
3. **Gagasan, pendapat, informasi, dan instruksi.** Pertukaran pesan yang terjadi antara setiap anggota memiliki pesan berupa gagasan, pendapat, informasi dan instruksi dari realitas sosial.
4. **Personal dan impersonal.** Penyampaian pesan dalam organisasi dilakukan pada dua cara, yang pertama adalah dengan bertatap muka atau memberikan informasi secara langsung, yang kedua bisa juga menggunakan saluran media massa dengan penyampaian secara serempak.
5. **Simbol atau tanda.** Dalam menggunakan simbol maupun tanda, pesan tersebut harus sama-sama dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Karena simbol maupun tanda memiliki dua bentuk pemaknaan.

Mencapai tujuan organisasi adalah sebuah ciri, tujuan maupun harapan dalam organisasi, harapan organisasi bersifat formal dan akan ditentukan oleh pimpinan dalam organisasi. (Gibson, dalam Simamora, 2021 : 37)

#### **2.1.4.4 Tujuan Komunikasi Organisasi**

Menurut Liliweri (2013: 372-373) sebagaimana dikutip oleh Irene Silviani dalam buku Komunikasi Organisasi menyatakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Kita dapat memberikan peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas fungsi yang mereka lakukan.
2. Membagi informasi (information sharing). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi.
3. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
4. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau sub bagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama. (Liliweri, dalam Silviani, 2020: 107-108)

#### **2.1.5 Tinjauan Mengenai Komunikasi Interpersonal**

### 2.1.5.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih secara tatap muka disertai dengan gerak, senyuman, menggelengkan kepala.

Menurut Wiryanto seperti yang dikutip oleh Manap dalam bukunya *Interpersonal Skill*, sebagai berikut :

Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, dalam Manap, 2015: 98)

Komunikasi antarpribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain di mana lambang-lambang bahasa. Penggunaan lambang-lambang bahasa verbal, terutama yang bersifat lisan di dalam kenyataan kerap kali disertai dengan bahasa isyarat terutama gerak atau bahasa tubuh, seperti senyuman tertawa, dan menggeleng dan menganggukan kepala. Komunikasi antarpribadi umumnya dipahami lebih bersifat pribadi dan berlangsung secara tatap muka. Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain.

### 2.1.5.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Rogers, seperti yang dikutip oleh Manap dalam bukunya *Interpersonal Skill* menyatakan sebagai berikut:

1. Arus pesan dua arah

2. Konteks komunikasi dua arah
3. Tingkat umpan balik tinggi
4. Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat
6. Efek yang terjadi perubahan sikap. (Rogers, dalam Manap, 2015: 99)

## **2.1.6 Tinjauan Mengenai Perda Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2020**

### **2.1.6.1 Uraian Perda Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2020**

Ketentuan Pasal 50 ayat (1) ditambah 1 (satu) huruf, yakni huruf g dan 1 (satu) ayat yakni ayat (4), sehingga Pasal 50 berbunyi sebagai berikut:

#### Pasal 50

- (1) Pemandahan kendaraan bermotor di jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 ayat (2) diselenggarakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. pemandahan kendaraan dilakukan dengan menggunakan mobil derek yang sesuai dengan peruntukannya;
  - b. tersedia areal tempat penyimpanan kendaraan yang memadai;
  - c. adanya jaminan keamanan;
  - d. jika pemandahan kendaraan bermotor dengan menggunakan mobil derek tidak dapat menggunakan mobil derek tidak dapat dilakukan karena alasan teknis, sebagaimana

dimaksud dalam Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2), dimaksud dalam pasal 49 (1) dan ayat (2), maka dapat dilakukan penguncian roda kendaraan;

- e. terhadap kendaraan dimaksud diberikan stiker pemberitahuan pelanggaran dan diproses sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. kendaraan bermotor yang berhenti atau parkir pada tempat yang dilarang dilakukan penguncian roda kendaraan; dan
- g. selain tindakan sebagaimana diatur dalam huruf a, huruf d, huruf e, dan huruf f dapat dikenakan penindakan paksa cabut pentil.

(2) Mobil derek yang sesuai dengan peruntukannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a:

- a. disediakan oleh Pemerintah Daerah Kota;
- b. dapat di sediakan oleh badan hukum; dan
- c. adanya jaminan keamanan.

(3) Pemerintah Daerah Kota wajib menyediakan area penyimpanan kendaraan dan pengunci roda.

(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penindakan paksa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, huruf e, huruf f dan huruf g, diatur dalam Peraturan Wali Kota.

Diantara Pasal 53 dan pasal 54 ditambah 2 (dua) pasal yakni Pasal 53A dan Pasal 35B yang berbunyi:

## Pasal 53A

- (1) Pemindahan kendaraan dan biaya inap kendaraan
- (2) dengan menggunakan derek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49, Pasal 50, dan Pasal 52, dikenakan retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2****Biaya Inap Kendaraan**

Jenis Kendaraan	Biaya Retribusi	Biaya Inap Kendaraan
	Pemindahan Kendaraan Bermotor	
Roda dua dan/atau tiga	Rp245.000/tindakan	Rp136.000/hari
Roda empat	Rp525.000/tindakan	Rp304.000/hari
Roda lebih dari empat	Rp1.050.000/tindakan	Rp424.000/hari

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2021

- (3) Biaya paling lama inap kendaraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selama 3 (tiga) hari.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan pemindahan kendaraan bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Wali Kota.

**2.2 Kerangka Pemikiran****2.2.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan pikiran (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan jalan pikir peneliti. Tentunya kerangka pemikiran memiliki dasar ilmu tentang penguraian hukum atau teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan di dasarkan dengan teknik pengutipan yang benar. Dengan adanya kerangka pemikiran, memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk diangkatnya sub fokus penelitian, serta adanya landasan teori sebagai penguat peneliti.

Pada kerangka teoritis ini peneliti mengambil fokus penelitian tentang strategi komunikasi dimana Prof. Onong Uchjana Effendy yang mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah:

“Perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.” (Effendy, 2009:32).

Bertolak dari pendapat Prof. Onong Uchjana Effendy diatas, maka peneliti menetapkan sub fokus peneliti untuk menganalisa fokus penelitian sebagai berikut :

## **1. Tujuan**

Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT) memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai dengan mengimplementasikan Peraturan Daerah Kota Bandung No 3 Tahun 2020. Tujuan tersebut dimulai dari bagaimana masyarakat



khususnya Kota Bandung dalam menaati peraturan parkir dengan baik, dan terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat. Serta bagaimana Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT) mencapai tujuan lain dalam membangun kesadaran masyarakat melalui penertiban area parkir tersebut.

## **2. Perencanaan**

Perencanaan menurut Keufman (1972) sebagaimana dikutip oleh Cangara dalam buku Perencanaan dan Strategi Komunikasi, yaitu:

Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. (Keufman, dalam Cangara, 2013: 24)

Perencanaan yang dilakukan oleh Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT) dalam mengimplementasikan Perda Kota Bandung No 3 Tahun 2020, merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai oleh organisasi. Dalam penelitian ini, membuat peneliti mengetahui bagaimana sebuah perencanaan dari Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT) dalam mengimplementasikan penertiban area parkir di Kota Bandung.

## **3. Pelaksanaan**

Menurut Nawawi (2000), Pelaksanaan atau penggerakan adalah melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi termasuk koordinasi. (Nawawi, dalam :7)

Pelaksanaan dilakukan setelah Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT) memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.

#### **4. Evaluasi**

Evaluasi menurut Arifin (2011) adalah proses berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. (Arifin, dalam Rahmawati :12)

Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan dari Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT) dalam mengimplementasikan Perda Kota Bandung No 3 Tahun 2020 dicapai.

##### **2.2.2 Kerangka Konseptual**

Bertolak dari kerangka pemikiran diatas, strategi komunikasi meliputi Tujuan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi yang dilakukan oleh Bidang Perencanaan dan Ketertiban Transportasi (PDKT) untuk mencapai tujuan yang ditetapkannya. Strategi komunikasi dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana

operasional secara praktis yang dilakukan oleh Bidang Perencanaan dan Ketertiban Transportasi (PDKT) dengan melalui sebuah pendekatan yang sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

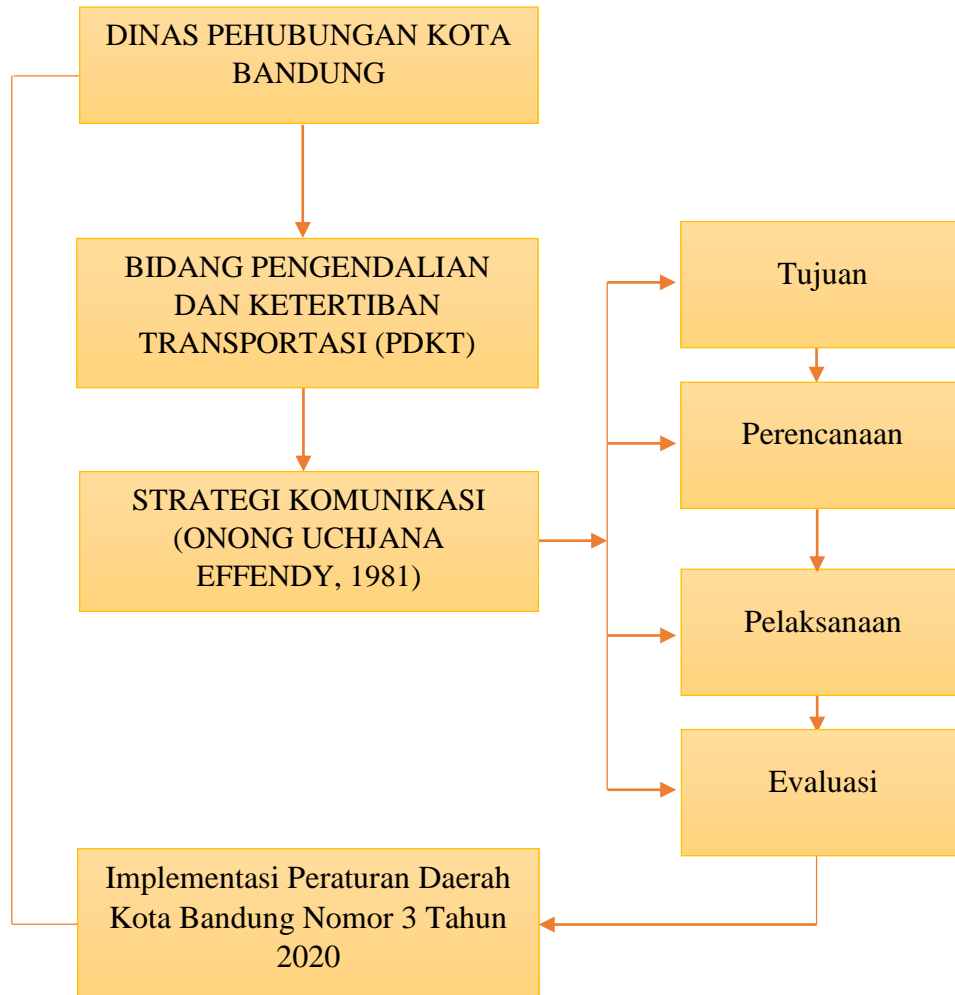
Seperti halnya dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Perencanaan dan Ketertiban Transportasi (PDKT) bahwa jika melakukan strategi komunikasi tentunya dibutuhkan tujuan yang pasti mengapa program ini harus dilakukan. Dalam proses implementasi yang dilakukan Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT), jika organisasi tidak memiliki tujuan, maka program yang dilakukan akan terombang ambing tidak tahu apa yang dicari oleh organisasi. Maka dari itu tujuan ditentukan agar organisasi memiliki fokus utama yang ingin dicapai. Selanjutnya ada perencanaan (*planning*) yang merupakan tindakan yang diambil setelah tujuan telah ditentukan oleh organisasi. Setelah perencanaan selesai, hal selanjutnya adalah dilakukannya pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan tindakan nyata yang dilakukan organisasi dalam rangka implementasi dari perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan melalui tatap muka atau melalui media cetak maupun elektronik.

Pelaksanaan yang dilakukan harus ditempatkan sesuai dengan sasaran komunikasi. Dan yang terakhir adalah melihat bagaimana program tersebut berjalan. Evaluasi merupakan tindakan yang

dilakukan untuk menilai bagaimana program berkenaan dengan proses dalam menentukan nilai akhir program. Evaluasi akan berbentuk laporan kepada pemimpin untuk dilakukannya penimbangan jika program tersebut berhasil maka akan menjadi landasan untuk program selanjutnya. Tetapi jika ternyata dalam laporan terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan dibuatnya program, maka laporan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi pemimpin untuk memperbaiki program tersebut, dan menjadi pedoman bagi program selanjutnya.

Peneliti dapat menggambarkan dari definisi strategi komunikasi sebagai fokus penelitian ini, yang mencakup dalam kajian penelitian ini mengenai implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020, dimana anggota organisasi Bidang Perencanaan dan Ketertiban Transportasi (PDKT) Dinas Perhubungan Kota Bandung mengimplementasikan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020, seperti yang digambarkan di bawah ini :

**Bagan 2. 1**  
**Kerangka Pikir Peneliti**



Sumber : Peneliti, 2021